BAB III

OBJEK PENELITIAN

3. 1 Sejarah Biseksual

Biseksualitas umumnya dikontraskan dengan homoseksualitas, heteroseksualitas, dan aseksualitas. Meskipun secara fisik maupun orientasi seksualnya bisa dianggap sebagai kaumheteroseksual atau homoseksual, tapi kaum biseksual juga memiliki ketertarikan pada sejenis (bagi hetero) dan berbeda jenis (bagi homo). Kalau heteroseksual, homoseksual dan transeksual lebih bisa diidentifikasi dengan mudah, tidak demikian dengan biseksual. Kelompok biseksual memang berada dalam wilayah abu-abu[17].

Pada awalnya, para ahli teori penyusunan identitas memandang biseksual sebagai salah satu bentuk penyembunyian identitas homoseksual atau sebagai tahap transisi antara identitas heteroseksual dan identitas gay dan lesbian (Fox, 1995). Akhir-akhir ini, biseksualitas telah diterima sebagai sebuah orientasi seksual tersendiri. Namun, kurangnya penerimaan oleh kaum gay dan lesbian serta kaum heteroseksual membuat penyusunan identitas biseksual sangat menantang (Paul, 1996).

Menggunakan tiga penelitian yang dilakukan pada tahun 1980-an, Weinberg, Williams, dan Pryor (1994) mengemukakan tiga tahap penyusunan identitas biseksual: kebingungan awal, menemukan dan memakai label (identitas), dan menyesuaikan diri dengan identitas baru tersebut.Mereka juga menyatakan

[17] Ensiklopedia bebas/http://id.wikipedia.org/wiki/LGBT/7Juni2011, Pukul 21.25 WIB

bahwa seringkali ada tahap keempat, yaitu kebingungan lanjutan, yang dialami oleh kaum biseksual karena kurangnya penerimaan (validasi) atas orientasi seksual ini.

Namun, para peneliti lain menyimpulkan bahwa penyusunan identitas biseksual merupakan sebuah proses rumit yang tidak bisa dimasukkan dalam tahapan-tahapan linear seperti itu.Konteks sosial, hubungan yang dijalani oleh individu, dan seberapa terbuka individu tersebut terhadap biseksualitas sangat mempengaruhi cara mereka menafsirkan identitas mereka (Fox, 1995). Orientasi seksual kaum biseksual dewasa tidak terlalu tergantung pada orientasi seksual mereka sebelum dewasa (Weinberg & Hammersmith, 1981). Kebanyakan biseksual wanita pada awalnya mengidentifikasi diri sebagai heteroseksual dan kemudian baru menyadari perasaan homoseksualnya, sementara kebanyakan pria justru sebaliknya, berangkat dari identitas homoseksual, baru menemukan identitas biseksualnya (Bell dkk.; Rust, 1993). Kaum biseksual umumnya menyadari identitas dirinya dua atau tiga tahun lebih lama dari kaum gay atau lesbian (Fox, 1995). Kebanyakan kaum biseksual dalam penelitian Bell dkk (1981) menyatakan bahwa mereka mengalami konflik dalam menyeimbangkan berbagai variabel yang terkait dengan ketertarikan dan perilaku seksual mereka namun seiring dengan berjalannya waktu merasa lebih aman dengan identitas biseksual tersebut.Biseksualitas tidak terlalu menjadi masalah bagi wanita, dibandingkan dengan pria[18].

[18] Merlin_hypocrite/IdentitasgayBiseksual/http://www.scribd.com/doc/41403055/an-Identitas-Gay-Lesbian-Dan-Biseksual/selasa, 7 Juni 2011/23.20 WIB

Biseksual adalah perbuatan zina jika dilakukan dengan lain jenis. Jika dilakukan dengan sesama jenis, tergolong homoseksual jika dilakukan di antara sesama laki-laki, dan tergolong lesbianisme jika dilakukan di antara sesama wanita. Sebenarnya Homoseksualitas di kalangan wanita disebut cinta lesbis atau lesbianisme. Seperti yang Kartini Kartono dalam buku Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual ungkapkan bahwa lesbian atau lesbianisme berasal dari kata Lesbos yaitu pulau di tengah Lautan Egeis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita." (Kartono, 2009 : 249).

Kaum Biseskual adalah salah satu kaum yang terpinggirkan dalam masyarakat kita. Hal tersebut disebabkan oleh pandangan negatif terhadap orientasi seksual mereka. Dengan kata lain, kaum biseksual adalah kelompok terpinggirkan dalam masyarakat. Dalam hal ini, perilaku kaum biseksual akan dilihat dari pola gender yang ada dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena dalam pergaulannya, kaum biseksual memiliki peran yang berbeda dalam situasi yang berbeda pula. Dengan kata lain, hal ini terjadi karena kaum biseksual melakukan peranan yang ganda.

3.1.1 Sejarah Biseksual di Barat

Sebelum revolusi seksual pada tahun 1960-an, tidak ada kosakata non-peyoratif untuk menyebut kaum yang bukan "heteroseksual". Istilah terdekat, "gender ketiga", telah ada sejak tahun 1860-an, tetapi tidak banyak disetujui. Istilah pertama yang banyak digunakan, "homoseksual", dikatakan mengandung konotasi negatif dan cenderung digantikan oleh "homofil" pada era 1950-an dan

1960-an, dan lalu *gay* pada tahun 1970-an. Frase "gay dan lesbian" menjadi lebih umum setelah identitas kaumlesbian semakin terbentuk. Pada tahun 1970, Daughters of Bilitis menjadikan isu feminisme atau hak kaum gay sebagai prioritas.

Karena kesetaraan didahulukan, perbedaan peran antar laki-laki dan perempuan dipandang bersifat patriarkal oleh feminis lesbian. Banyak feminis lesbian yang menolak bekerja sama dengan kaum gay Lesbian yang lebih berpandangan esensialis merasa bahwa pendapat feminis lesbian yang separatis dan beramarah itu merugikan hak-hak kaum gay Selanjutnya, kaum biseksual dan transgender juga meminta pengakuan dalam komunitas yang lebih besar. Setelah euforia kerusuhan Stonewall mereda, dimulai dari akhir 1970-an dan awal 1980-an, terjadi perubahan pandangan; beberapa gay dan lesbian menjadi kurang menerima kaum biseksual dan transgender.

Kaum transgender dituduh terlalu banyak membuat stereotip dan biseksual hanyalah gay atau lesbian yang takut untuk mengakui identitas seksual mereka. Setiap komunitas yang disebut dalam akronim LGBT telah berjuang untuk mengembangkan identitasnya masing-masing, seperti apakah, dan bagaimana bersekutu dengan komunitas lain; konflik tersebut terus berlanjut hingga kini.

Akronim LGBT kadang-kadang digunakan di Amerika Serikat dimulai dari sekitar tahun 1988. Baru pada tahun 1990-an istilah ini banyak digunakan. Meskipun komunitas LGBT menuai kontroversi mengenai penerimaan universal atau kelompok anggota yang berbeda (biseksual dan transgender

kadang-kadang dipinggirkan oleh komunitas LGBT), istilah ini dipandang positif. Walaupun singkatan LGBT tidak meliputi komunitas yang lebih kecil (lihat bagian Ragam di bawah), akronim ini secara umum dianggap mewakili kaum yang tidak disebutkan. Secara keseluruhan, penggunaan istilah LGBT telah membantu mengantarkan orang-orang yang terpinggirkan ke komunitas umum.[19]

3.1.2 Biseksual Menurut Islam

Islam memang berbeda dengan gaya hidup liar yang diajarkan sekularisme-liberalisme. Menurut mereka perilaku seks bebas seperti lesbianisme, gay, biseksual, dan transgender adalah boleh karena merupakan hak asasi manusia (HAM) dan bagian dari kebebasan individu yang harus dihormati dan dijaga oleh negara.

Namun Islam tak menyetujui selera rendahan ala binatang seperti itu. Perilaku lesbianisme, gay, biseksual, dan transgender hukumnya haram dalam Islam. Tak hanya itu, semua perbuatan haram itu sekaligus dinilai sebagai tindak kejahatan/kriminal (*al-jarimah*) yang harus dihukum. (Abdurrahman Al-Maliki,*Nizham Al-Uqubat*, hal. 8-10).

Biseksual adalah perbuatan zina jika dilakukan dengan lain jenis. Jika dilakukan dengan sesama jenis, tergolong homoseksual jika dilakukan di antara sesama laki-laki, dan tergolong lesbianisme jika dilakukan di antara sesama wanita. Semuanya perbuatan maksiat dan haram, tak ada satu pun yang dihalalkan

[19] http://id.wikipedia.org/wiki/LGBT/Rabu,25 Mei 2011 Pukul 16.25 WIB

dalam Islam. Hukumannya disesuaikan dengan faktanya. Jika tergolong zina, hukumnya rajam (dilempar batu sampai mati) jika pelakunya *muhshan* (sudah menikah) dan dicambuk seratus kali jika pelakunya bukan *muhshan*. Jika tergolong homoseksual, hukumannya hukuman mati. Jika tergolong lesbianisne, hukumannya ta'zir.

Transgender adalah perbuatan menyerupai lain jenis. Baik dalam berbicara, berbusana, maupun dalam berbuat, termasuk dalam aktivitas seksual. Islam mengharamkan perbuatan menyerupai lain jenis sesuai hadits bahwa Nabi SAW mengutuk laki-laki yang menyerupai wanita dan mengutuk wanita yang menyerupai laki-laki (HR Ahmad, 1/227 & 339).

Hukumannya, jika sekedar berbicara atau berbusana menyerupai lawan jenis, adalah diusir dari pemukiman atau perkampungan. Nabi SAW telah mengutuk orang-orang waria (*mukhannats*) dari kalangan laki-laki dan orang-orang tomboy (*mutarajjilat*) dari kalangan perempuan. Nabi SAW berkata,*"Usirlah mereka dari rumah-rumah kalian."* (*akhrijuuhum min buyutikum*). Maka Nabi SAW pernah mengusir Fulan dan Umar RA juga pernah mengusir Fulan (HR Bukhari no 5886 dan 6834). (Lihat Imam Syaukani, *Nailul Authar*, hal. 1306).

Jika transgender melakukan hubungan seksual maka hukumannya disesuaikan dengan faktanya. Jika hubungan seksual terjadi di antara sesama laki-laki, maka dijatuhkan hukuman homoseksual. Jika terjadi di antara sesama wanita, dijatuhkan hukuman lesbianisme. Jika hubungan seksual dilakukan dengan lain

jenis, dijatuhkan hukuman zina. Memang dalam Islam dikenal istilah *khuntsa*, atau hermaphrodit, yakni orang yang mempunyai kelamin ganda. Mereka memang diakui dalam fiqih Islam. Namun ini sama sekali berbeda dengan transgender, karena kaum transgender mempunyai kelamin yang sempurna, bukan kelamin ganda, hanya saja mereka berperilaku menyerupai lawan jenisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa lesbianisme, gay, biseksual, dan transgender adalah perbuatan yang diharamkan Islam, sekaligus merupakan tindakan kriminal yang harus dihukum tegas.[20]

3.2 Biseksual Di Indonesia

Sebelum mengenal kata Biseksual, sepertinya kita tahu bahwa Biseksual adalah istilah untuk seseorang yang penyuka sejenis dua jenis kelamin yaitu wanita dan pria. Biseksual, kelainan seksual ini telah melanda lapisan masyarakat dan bahkan terorganisir dengan sangat kuat dan rapi. Jutaan masyarakat di Amerika, Eropa sampai masyarakat miskin di berbagai kawasan kumuh pun trekena kelainan seksual ini. Termasuk Indonesaia yang saat ini kelainan seksual Biseksual telah berkembang dimana-mana, salah satunya Bandung yang diduga sebagai kota dengan komunitas Biseksual terbesar dengan mulai d mereka di umum maka orang-orang pun sudah sedikit banyak telah menyadari keberadaan komunitas ini.

Dibawah ini adalah ciri-ciri remaja bergejala Biseksual :

[20] http://taukhid.wordpress.com/2011/03/21/lesbian-gay-biseksual-dan-transgender-adalah-penyimpangan-dan-tindakan-kriminal-yang-harus-dihukum-tegas/

- Seorang yang Biseksual cenderung terlihat seperti masyarakat normal pada umumnya namun kadang terlihat lebih genit.
- Biasanya anak ini takut berbicara dengan lawan jenisnya.
- Umumnya kaum Biseksual ini masuk kedalam jejaring sosial yang termasuk golongan Gay,Lesbi dan Biseksual.
  Ex situs : http://www.facebook.com/pages/Biseksualitas/109243965769191
- Berpakaian seperti atau menyenangi kegiatan yang biasa dikerjakan.

3.3 Biseksual Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung

Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota kembang merupakan sebutan lain untuk kota ini, dan dahulunya disebut juga dengan *Parijs van Java*. Selain itu kota Bandung juga dikenal sebagai kota belanja, dengan *mall* dan *factory outlet* yang banyak tersebar di kota ini. Dan pada tahun2007, *British Council* menjadikan kota Bandung sebagai *pilot project* kota terkreatif se-Asia Timur. Saat ini kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama pariwisata dan pendidikan yang ada di Indonesia. Tidak hanya *Factory oulet* saja yang banyak dikunjungi dari Bandung ini, untuk urusan kuliner pun dari restoran mewah, kafe yang nyaman, warung makan yang murah, semua dapat ditemukan di Bandung.

Bukan hanya dijadikan tempat pariwisata dan pendidikan saja yang bisa dilihat didaerah Bandung ini tetapi juga pergaulan yang ada di Kota Bandung, Pergaulan anak muda di Kota Bandung saat ini telah banyak menyimpang. Banyak dari mereka yang salah memilih teman sehingga terjerumus ke dalam hal-hal negatife. Mereka pun banyak yang terdoktrin dengan budaya-budaya yang

sekarang sedang *"in"*. Seperti pergaulan yang menyimpang seperti Kaum Biseksual.

Sebenarnya tidak ada yang mengetahui persis darimana akar perkembang kaum Biseksual di kota Bandung, beberapa sumber mengatakan Biseksual lahir di kota Bandung seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang terus berubah. Perkembangan teknologi pun menjadi salah satu penyebab penyebarannya, dimana kemampuan teknologi saat ini sangat menjamin orang untuk mendapatkan informasi dengan mudah.

Saat ini memang sudah cukup banyak kaum Biseksual yang mau terbuka tentang keadaannya yang Biseksual, namun masih juga ada yang enggan terbuka dan jumlahnya mungkin jauh lebih besar dari yang bisa terbuka. Untuk kaum Biseksual yang terbuka, mereka mau membuka diri terhadap pergaulan sekitarnya, mereka juga tidak malu lagi memperlihatkan keberadaan dirinya dengan kaum Biseksual lainnya bahkan mereka juga tidak malu jika terlihat sedang bersama pasangannya yang satu jenis kelamin dengannya .

Mungkin dengan bergabung dengan komunitas itu merupakan suatu bentuk eksplorasi dirinya. Untuk waktu sekarang ini, apabila melihat pasangan pria yang jalan bersamaan di tepat-tempat umum bahkan pasangan tersebut bergandengan tangan atau bermesraan sudah menjadi suatu hal yang tidak aneh lagi apa lagi jika dikota-kota besar, seperti Bandung misalnya.

Kota Bandung tak hanya dikenal dengan lelaki dan perempuannya yang terlihat cakep ataupun cantik, tetapi secara perlahan keberadaan Kaum Biseksual dikota Bandung semakin dikenal. Kota Bandung merupakan salah satu kota

terbesar yang ada di Indonesia, maka dari itu Bandung menjadi salah satu kota tujuan baik untuk tujuan belajar ataupun untuk bekerja. Bagi kaum Biseksual pendatang atau yang baru memasuki dunia Biseksual ini dan bukan dari Bandungnya sendiri, mereka akan lebih bebas mengekspresikan gaya hidup mereka yang mereka sembunyikan selama berada di kota asal dan mereka akan lebih bebas membentuk komunitas-komunitas pertemanan tanpa harus dibebani rasa takut jika akan diketahui anggota keluarganya atau juga teman-teman dari kota asalnya.

Biasanya komunitas Biseksual di kota Bandung yang pada umumnya adalah Mahasiswa ini melakukan perkenalan lewat jejaring sosial di internet seperti Facebook yang sekarang memang sedang banyak di gandrungi orang Facebook, Twitter, Blog, dan MiRC serta situs pribadi untuk komunitasnya. Semua itu mereka lakukan untuk tetap dapat menjaga ke eksistensian komunitasnya di dunia maya.

Untuk di dunia nyata sendiri, komunitas Biseksual ini sering menunjukkan bahwa mereka itu ada dengan muncul dan sering ”nongkrong” di tempat-tempat ramai. Di Bandung ini khususnya, komunitas ini biasanya ”nongkrong” di McDonald dan juga Food Court Bandung Indah Plaza (BIP),Paris Van Java (PVJ), Dago Plaza (Dapla) dan tempat hiburan malam yang ada di Bandung ini juga menjadi tempat biasa mereka kumpul untuk sekedar ngobrol atau *sharing* dengan teman-teman di komuntasnya tersebut. Hampir setiap tempat hiburan malam menjadi tempat bagi komunitas ini Para kaum Biseksual ini yang cenderung dari kalangan mahasiswa Kota Bandung nya sendiri.